

**Title** : Kesamaan Sejarah dan Budaya dalam Mempererat Hubungan  
Antara Indonesia dengan Malaysia

**Author(s)** : Ani Rahmawati Kusumaningrum, Adinda Puji Ardiana, Dimas  
Pandu Anindya, Jasmine Alvisahr Abdillah Siregar

**Institution** : Universitas Airlangga

**Category** : Article

**Topics** : Culture, History

**Kesamaan Sejarah dan Budaya Dalam Mempererat Hubungan Antara Indonesia  
Dengan Malaysia**



**Ani Rahmawati Kusumaningrum  
Adinda Puji Ardiana  
Dimas Pandu Anindya  
Jasmine Alvisahr Abdillah Siregar**

## UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

### **Kesamaan Sejarah dan Budaya Dalam Mempererat Hubungan Antara Indonesia Dengan Malaysia**

Apa yang ada di benak saat mendengar nama negara Malaysia?

Negara serumpun, negara sedarah, dan negara seperjuangan. Malaysia bisa dideskripsikan dalam 3 kata itu, serumpun, sedarah, dan seperjuangan. Mengapa demikian? Karena sama-sama mempunyai latar belakang yang sama, yaitu latar belakang sejarah dan budaya dengan Indonesia. Malaysia bisa disebut sebagai sahabat karib Indonesia namun juga sahabat konflik dengan Indonesia. Karena kedua negara ini berteman baik namun juga sering berkonflik. Tetapi, kali ini yang akan dibahas mengenai kekerabatan Indonesia dengan Malaysia yang sudah terjalin lama.

Negara Malaysia sebagai negara tetangga yang bisa disebut negara paling dekat dengan Indonesia. Hal ini karena letak geografisnya berbatasan langsung dengan daratan wilayah Indonesia yaitu Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur yang berbatasan dengan Sarawak (Malaysia). Malaysia merdeka pada tanggal 31 Agustus 1957, 12 tahun setelah Indonesia merdeka, Malaysia menyusul untuk kebangkitan negaranya dari penjajah Inggris. Selain itu Indonesia merupakan negara pertama yang membuka hubungan diplomatik setelah kemerdekaan Malaysia. Dari ini Indonesia dan Malaysia memulai hubungan baik secara kenegaraan dengan memulai kerjasama di berbagai bidang.

Karena memiliki latar belakang yang sama, Indonesia dan Malaysia merasa harus mempunyai sikap saling membantu dengan persamaan nasib dan sepenanggungan. Kedua negara dikenal sebagai negara serumpun karena memiliki banyak kesamaan akar budaya, sejarah kerajaan-kerajaan, agama bahkan keturunan yang sama. Jiwa-jiwa ini membangun kekerabatan negara, tak hanya negara, warganya pun juga memiliki sifat seperti ini. Sifat ini sudah seperti melekat pada jiwa nasionalis mereka dalam membantu negara tetangga Malaysia dan sebaliknya juga. Dari ini Indonesia dan Malaysia membentuk organisasi ASEAN yang dibantu juga oleh negara Thailand, Singapura, dan Filipina. Indonesia diwakili oleh Adam Malik dan Malaysia diwakili Tun Abdul Razak. Mereka membentuk dan merumuskan ASEAN karena memiliki sejarah, senasib dan seperjuangan yang sama. ASEAN yang didirikan menjadi cikal bakal pemersatu seluruh negara di Asia Tenggara.

Kemudian negara Malaysia dan Indonesia juga sedarah. Kedua negara ini mempunyai asal usul yang sama, yaitu dari etnis melayu. Kemiripan struktur tubuh dan wajah salah satu ciri-cirinya. Tidak heran jika berkunjung ke Malaysia akan menemukan orang yang mirip seperti orang Indonesia. Begitupun orang Malaysia yang berkunjung ke Indonesia akan merasakan hal yang sama. Etnis yang sama mempengaruhi cara mereka untuk saling mendekat. Mereka dapat dekat dalam waktu yang singkat karena memiliki persamaan itu. Seperti merasa saudara kandung jika saling bertemu.

Lalu, mengapa bahasa Melayu Malaysia mirip dengan bahasa Indonesia?

Ini karena kerajaan Majapahit yang berdiri pada tahun 1293 melakukan ekspansi sampai ke Semenanjung Malaya. Semenanjung ini meliputi daerah-daerah Asia Tenggara dan karena

Malaysia negara paling dekat maka pengaruh bahasanya masih ada sampai sekarang. Pengaruh bahasa ini juga cukup kuat untuk mempererat komunikasi antar kedua negara ini. Bahasa yang hampir sama, mudah dan saling memahami menjadikan kedua negara saling berkomunikasi dengan baik.

Bagaimana terjadi persamaan konsep dalam hal adat istiadat maupun budaya? Terlepas dari Majapahit yang pernah menguasai beberapa wilayah di Asia Tenggara, adanya kesamaan konsep budaya terkadang mempengaruhi perilaku penduduk. Penciptaan budaya yang telah mengakar oleh entitas masyarakat tertentu akan terbawa otomatis saat mobilitas individu atau kelompok dilakukan. Mobilitas sosial diikuti oleh perpindahan budaya ini menjadi wajar dan sudah seharusnya terjadi. Dengan melihat dari faktor tersebut tentu dapat disimpulkan bahwa dari sisi geografis yang berdekatan tentunya akan membuat penduduk memiliki beberapa kemiripan terutama dalam kebudayaan. Jikalau beririsan antara dua budaya dengan kemiripan yang cukup signifikan, maka perlulah menggunakan diplomasi budaya, agar tetap menciptakan rumpun yang damai dan berdaulat.

Bagaimana menyikapi perbedaan dalam serumpun antara Indonesia dan Malaysia di tantangan global?

Era globalisasi, hubungan antarnegara menjadi satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam hubungan luar negeri. Masifnya teknologi, menjadikan penghubung kemudahan, mampu untuk mengakses perbedaan yang ada melalui gadget yang disediakan. Hubungan diplomasi dan budaya tentu memiliki kaitan erat yang saling bergantung antara satu sama lain. Sikap kita sebagai penerus bangsa adalah terus menyeru untuk terus menggerakkan nilai implementasi yang ada yaitu diplomasi. Tentu dalam kenyataannya diplomasi tidak hanya bersifat penerapannya saja, namun pada diplomasi dengan menggunakan kehormatan dan melestarikan sebuah kebudayaan. Dengan menjadikan hal tersebut sebagai upaya untuk merekatkan kegiatan maka visi misi tersebut tentu akan tercapai dengan masifnya perkembangan jaman.

Indonesia dan Malaysia, merupakan negara dengan berbagai etnis dan budaya yang ada. Perbedaan, bukan hal yang menjadi penghalang untuk terus menciptakan kedaulatan dan kemaslahatan bersama. Era globalisasi yang masif, menjadikan kemudahan akses dalam meninjau persamaan yang hampir mirip dikarenakan faktor sejarah dan letak geografis yang berdekatan. Untuk itu, peran kita sebagai generasi penerus adalah melanjutkan estafet positif untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

## **REFERENSI**

Sulistiyono, BB. International Conference on The Three Pillars of ASEAN Community Development, 3-4 OCTOBER 2017 "Merajut Asa Dalam : Kekerabatan dan Kerjasama Sosial Budaya Khas Bangsa-Bangsa ASEAN". Universitas Suryadarma (2017).